



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IMPLIKASI KELAZIMAN ZIARAH KUBUR SYEKH BURHANUDDIN DI ULAKAN PARIAMAN BAGI JAMAAH TAREKAT SYATHARIYAH (STUDI ANALISIS LIVING HADIS) SKRIPSI

Dijadikan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Disusun oleh :

DOMINIQUE HIDAYAT
NIM.12030415879

Pembimbing I :
Dr. Adynata, M.Ag

Pembimbing II :
Drs. Saifullah, M. Us

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H. / 2024 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Sketsa yang berjudul : **Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Di
Ulakan Pariaman Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah (Studi
Analisis Living Hadis)**

Nama : Dominique Hidayat
nim : 12030415879
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juli 2024



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 70423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag.
NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Fatimah Taufik Hidayat, Lc., M.A.
NIK. 130 321 005

MENGETAHUI

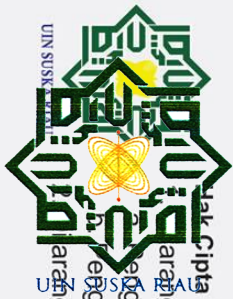
Penguji III

Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag.
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us.
NIP. 19660402 199203 1 002

Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Adynata, M.Ag

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Terhadap : Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UNIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Dominique Hidayat

NIM

: 12030415879

Program Studi

: Ilmu Hadis

Judul

: Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Di Ulakan
Pariaman Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah(Studi Analisis
Living Hadits)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juli 2024

Pembimbing I

Dr. Adynata, M.Ag

NIP. 19770512006041006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Dominique Hidayat
NIM	: 12030415879
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Di Ulakan Pariaman Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah(Studi Analisis Living Hadits)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juli 2024

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us.

NIP. 196604021992031



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dominique Hidayat
 NIM : 12030415879
 Tempat/ Tgl Lahir : Pekanbaru/ 21 Juni 2000
 Fakultas : Ushuluddin
 Program Studi : Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin
 Di Ulakan Pariaman Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah (Studi Analisis Living Hadis)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Dominique Hidayat
 NIM. 12030415879

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَوْلَا مُرَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

"Kalau bukan karena guruku, aku tidak akan mengenal Tuhanku."

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: الْإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ وَلَوْلَا الْإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

Abdullah bin al-Mubarak berkata: "Sanad adalah bagian dari agama, dan kalau bukan karena sanad, niscaya siapa saja akan berkata apa yang dia kehendaki."

قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى: مَثَلُ الَّذِي يَطْلُبُ الْحَدِيثَ بِلاَ إِسْنَادٍ كَمَثَلِ حَاطِبٍ لَيْلٍ يَحْمِلُ حُزْمَةً حَطَبٍ وَفِيهَا أَفْعَى وَهُوَ لَا يَدْرِي". رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ فِي "الْمَدْخَلِ" بِسَنَدٍ صَحِيحٍ عَنْهُ

Al-Imam Syafi'i رحمه الله تعالى berkata: "Perumpamaan orang yang mencari hadis tanpa sanad adalah seperti pengumpul kayu bakar di malam hari yang membawa seikat kayu bakar dan di dalamnya ada ular berbisa dan dia tidak mengetahuinya." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitab "al-Madkhal" dengan sanad yang sahih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya-Nya yang tak terhingga sehingga dengan izin-Nya pula skripsi yang berjudul **“IMPLIKASI KELAZIMAN ZIARAH KUBUR SYEKH BURHANUDDIN DI ULAKAN PARIAMAN BAGI JAMAAH TAREKAT SYATHARIYAH (STUDI ANALISIS LIVING HADIS)”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia sepanjang masa, mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan ilmiah selama beberapa waktu yang tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya :

1. Kepada kedua orang tua penulis yang mulia dan tercinta yaitu Ibunda Rita Artini dan Ayahanda Ramli yang telah memberi sokongan, dukungan dan do'a yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di Universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna.
2. Kepada keluarga besar tersayang yaitu keluarga dari pihak Ibunda dan keluarga dari pihak Ayah, serta seluruh Mamak serta Apak, Mandeh, Bundo Kandang, Etek, Andeh, Bako, Abang, Kakak, Adek, Keponakan, Cucu, Untuk Kaum Suku Koto, Teruntuk Mami penulis yang bernama Alimar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Yusni, Mak Datuak Majo Indo penulis yang bernama Yondri Herman, Apak penulis yang bernama Burhanuddin dan Imam. Kepada kakak penulis yang bernama Ulan Martianis S.Ag dan kakak Isnaini Melania S.Ag yang telah meminta penulis untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri ini, dan Untuk adek sepupu penulis yang bernama Wahdini Wilyandri Sukma, S.S yang telah meminjamkan laptop nya kepada penulis dan seluruh keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung, memberi motivasi dan sokongan berupa materi dan non materi untuk penulis sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.

4. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis dan juga pembimbing skripsi penulis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.

6. Kepada Ayahanda Dr. H. Zailani, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik, dan Ayahanda Drs. Saifullah, M.Us, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kemudian kepada sahabat-sahabat penulis pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin tahun 2023/2024 Kabinet Lentera



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perjuangan, gubernur Adrami Alwi, wakil gubernur Supriadi, Sekum 1 dan 2, Bendum 1 dan 2, Kadep dan Sekdep, terkhusus Departemen Humas tercinta, Kadep Humas Wahyu Kurniawan, Dinda Handini, Rakha Nasywa, Rido Kurniawan, Rizki Maulana, Said Alfarisi Tombang, Siti Zumrotin Kamil. Serta Jelita Simbolon yang selalu kebersamai penulis dalam setiap langkah untuk memberikan yang terbaik untuk fakultas tercinta dan juga yang selalu memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada segenap pembina dan pengurus inti Pengurus Wilayah Kesatuan Mahasiwa/i Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Riau Tahun 2023-2026 yaitu Sumantri Adnin, S.Ag, M.H, Khairil Rahmat Pohan, Novrianri, Raihan Iqbal, Nur Aspa Laila, S.Ag. Serta seluruh Ustadz dan Ustadzah MTI Canduang, seluruh alumni MTI Canduang, PERTI, PERWATI, PB, PW & PD PERTI, PB, PW&PD KMTI Abangnda Muhammad Hdayatullah Lc., S.Ag. Abangnda Afriul Zikri Lc, Abangnda Wirsta Lc, yang selalu kebersamai dan menguatkan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada guru spiritual penulis yaitu Sayyidil walid al-Habib Muhammad bin Haidar Syahab, dan al-Ustadz Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D. (UAS), serta seluruh sahabat-sahabat kajian di Majelis Baitul Habib wad Da'wah, Kajian rabu Subuh di Rimbo Panjang, Ruwaq Nurul Azhar, Asatidz Majelis Sunan Al-Musthafa Mesjid Raya Provinsi Agung Annur, IRMA Annur, Majelis Hudallah, dan Majelis Bintang Sembilan Al-Amin.

11. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat terbaik Wahyu Kurniawan beserta keluarga besar yang berada di Pekanbaru maupun di Padang, Adrami Alwi dan keluarga di Batusangkar, kemudian Arsyi beserta keluarga yang berada di Lubuk Siam, Nurhamidah Tanjung, S.Pd beserta keluarga besar, Bambang serta Ibu, Arif Khozimuddin S.Ag, Purwadi, S.Ag, Fadhil Hazra, S.Ag, Taufiqurrahman, S.Ag, Helpriansyah, S.Ag, serta seluruh teman-teman yang selalu menemani dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini dan selama perkuliahan, sahabat yang selalu menemani kala suka maupun duka dan telah menganggap penulis sebagai saudara walaupun tak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedarah.

13. Yang teristimewa Taprint yang dikomondai oleh Sanak Fahmi, yang selalu kebersamai dalam kepenulisan penelitian ini serta selalu membantu keindahan penelitian sehingga tampil bagus. Dan juga menjadi tempat bagi penulis untuk memperbanyak hasil karya ini supaya bisa dibagikan. Harapan dan Do'a semoga Taprint jaya selalu dan semakin maju kedepannya.
13. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Mekar Jaya Kabupaten Pelalawan Tahun 2023 yaitu Adimas Wirawan, Naufal Zaki, Fikri Rahman, Raihan, Wigel Aridel, Nilam, Mahmudah, Yulis, Aura, Wilda, Ana, Bellandra, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik yang bersifat material maupun non-material, dukungan dan semangat teman seperjuangan yang selalu menjadi tempat cerita yang baik bagi penulis.
14. Kemudian teman-teman mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2020 kelas A-C, terkhusus teman-teman Ilmu Hadis kelas C serta kepada teman-teman Generasi Pembangkit Peradaban Islam (GP2I), Grup Pemuda Rantau, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik yang bersifat material maupun non-material, dukungan dan semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan tersebut.

Pekanbaru, 21 Juni 2024

Penulis

UIN SUSKA RIAU

DOMINIQUE HIDAYAT

NIM. 12020415879

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	4
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teori.....	7
B. Tinjauan Pustaka.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Sumber Data Penelitian	22
C. Informan Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Lokasi Penelitian.....	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	25
A. Status dan Pemahaman Hadis Tentang Ziarah Kubur.....	25
B. Tarekat Syathariyah Di Pariaman	27
C. Praktek Ziarah Kubur Dalam Tradisi Tarekat Syathariyah Di Pariaman.....	52
D. Living Hadis Dalam Implikasi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah.	54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

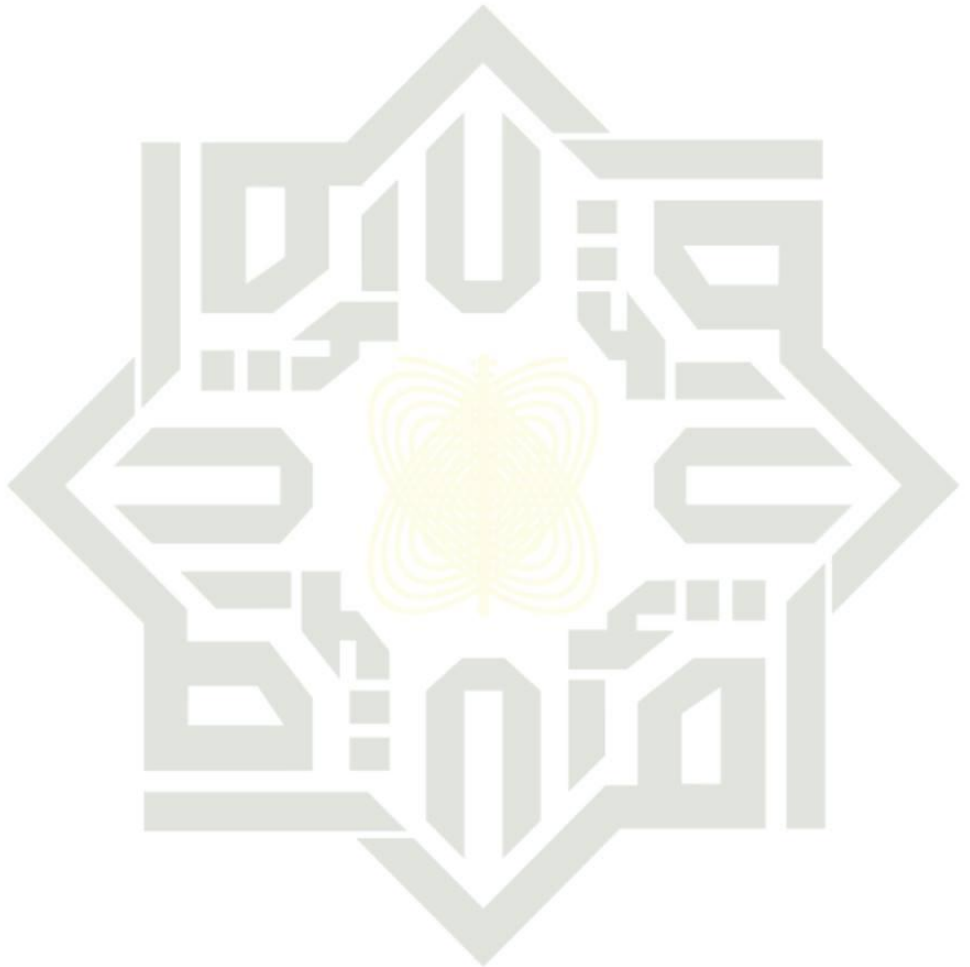
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran I

Lampiran II



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

B Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya'



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = اُو misalnya قَوْل menjadi qawlun

Diftong (ay) = اَي misalnya خَيْر menjadi khayru

C Ta' Marbutah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a) Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b) Al-Rawi adalah ...
- c) Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya“ lam yakun.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: bagaimana status dan pemahaman hadis tentang ziarah kubur? bagaimana ajaran tarekat Syathariyah terhadap ziarah kubur? bagaimana living hadis dalam implikasi ziarah kubur Syekh Burhanuddin bagi jamaah tarekat Syathariyah? Tarekat Syathariyah merupakan salah satu tarekat yang berkembang di dunia Islam, termasuk di Indonesia, yang menempatkan ziarah kubur sebagai salah satu amalan spiritual yang penting. Dalam tarekat ini, ziarah kubur dianggap sebagai sarana untuk mengingatkan akan kematian dan kehidupan akhirat, serta untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan religiusitas. Ziarah ke makam para wali, seperti makam Syekh Burhanuddin, dilakukan dengan penuh khidmat dan disertai dengan doa-doa, dzikir, dan pembacaan Al-Qur'an. Living hadis merujuk pada cara hadis-hadis Nabi Muhammad SAW diimplikasikan dan hidup dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam konteks ziarah kubur, hadis-hadis yang menganjurkan ziarah kubur untuk mengingatkan akan kematian diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan jamaah tarekat Syathariyah. Ziarah kubur Syekh Burhanuddin dianggap sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap jasa-jasanya dalam menyebarkan ajaran Islam dan tarekat Syathariyah. Implikasi dari living hadis ini meliputi peningkatan kesadaran spiritual dan religiusitas jamaah, penguatan identitas keagamaan, serta penyebaran nilai-nilai kebaikan dan keteladanan yang diajarkan oleh Syekh Burhanuddin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran tarekat Syathariyah terhadap ziarah kubur memiliki makna yang mendalam dalam meningkatkan spiritualitas dan kesadaran akan kehidupan akhirat. Selain itu, living hadis dalam konteks ziarah kubur Syekh Burhanuddin memiliki implikasi yang signifikan bagi kehidupan religius jamaah tarekat Syathariyah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik ziarah kubur dalam tarekat Syathariyah dan bagaimana hadis-hadis yang berkaitan dengan ziarah kubur diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari jamaah tarekat tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keislaman dan tarekat di Indonesia.

Kata Kunci: Implikasi, Ziarah Kubur, Syekh Burhanuddin Ulakan, Jamaah Tarekat Syathariyah, Living Hadis.

ABSTRACT

This research aimed at answering three main questions: what the status and understanding of hadist about grave pilgrimage was, what the tarekat Syathariyah teachings toward grave pilgrimage, and how the living hadist in implicating of visiting the grave of Sheikh Burhanuddin for the congregation tarekat Syathariyah. The Tarekat Syathariyah was one of the Tarekat that developed in Islamic world, including in Indonesia, which placed the grave pilgrimage as one of the important spiritual practices. In this Tarekat, grave pilgrimages were considered to remind of death and the afterlife, and increasing spiritual awareness and religiosity. Pilgrimages to the Wali; Sheikh Burhanuddin, were performed with full solemnity and accompanied by prayers, Dzikir, and recitation Al-Qur'an. Living hadist referred to the way of Hadist Prophet Muhammad SAW was implied and lived in the daily life of Muslims. In the context of grave pilgrimages, the hadist that advocated grave pilgrimages to remind us of death was applied in real life in the lives of Syathariyah congregations. The grave pilgrimage of Sheikh Burhanuddin was considered a form of respect and appreciation for his services in spreading the Islamic teachings and the Tarekat Syathariyah. The implications of living this hadist included increasing the congregations' spiritual awareness and religiosity, strengthening religious identity, and spreading the values of kindness and exemplary taught by Sheikh Burhanuddin. This research used a qualitative method with a descriptive analysis approach. Interviews, observations, and literature studies techniques were used for collecting the data. The research findings showed that the teaching of Tarekat Syathariyah to grave pilgrimage has a profound meaning in increasing spirituality and awareness of the afterlife. In addition, living hadist in the context of visiting Sheikh Burhanuddin's grave has significant implications for the religious life of Tarekat Syathariyah. Thus, this research provided a deeper understanding of practices of grave pilgrimage in tarekat Syathariyah and how hadists related to grave pilgrimage were applied in the daily life of the Tarekat congregation. The research findings were expected to contribute to the development of the Islam and tarekat studies in Indonesia.

Keywords: Implications, Grave Pilgrimage, Sheikh Burhanuddin Ulakan, Tarekat Syathariyah, Living Hadist

المخلص

هذا البحث يهدف إلى الإجابة عن ثلاثة أسئلة رئيسية: ما هو نوع وفهم الحديث عن زيارة القبور؟ ما هي تعاليم الطريقة الشطارية في زيارة القبور؟ كيف تطبيق الحديث في زيارة قبر الشيخ برهان الدين عند جماعة الطريقة الشطارية. الطريقة الشطارية من إحدى الطرق النامية في العالم الإسلامي، بما في ذلك في إندونيسيا، التي تضع زيارة القبر كواحدة من الممارسات الروحية الهامة. في هذه الطريقة، تعتبر زيارة القبور وسيلة للتذكير بالموت والحياة الآخرة، وكذلك لزيادة الوعي الروحي والتدين. الزيارة إلى قبور الأولياء، مثل قبر الشيخ برهان الدين، بشكل رسمي مع الدعاء والتذكر وتلاوة القرآن. تطبيق الحديث هو تنفيذ أحاديث النبي محمد صلى الله عليه وسلم وتعيش بها المسلمون في الحياة اليومية. في سياق زيارة القبور، يتم تطبيق الأحاديث التي تشجع على زيارة القبور للتذكير بالموت في حياة جماعة الشطارية. فالزيارة إلى قبر الشيخ برهان الدين يعتبر شكلا من أشكال الاحترام والتقدير لخدماته في نشر التعاليم الإسلامية والطريقة الشطارية. وتشمل الآثار المترتبة على تطبيق هذا الحديث زيادة الوعي الروحي والتدين لدى الجماعة، وتعزيز الهوية الدينية، ونشر قيم الخير والقنوة التي علمها الشيخ برهان الدين. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع منهج التحليل الوصفي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والدراسة المكتبية. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن تعاليم الطريقة الشطارية في زيارة القبور لها معنى عميق في زيادة الروحانية والوعي بالآخرة. بالإضافة إلى ذلك، فإن تطبيق الحديث في سياق الزيارة إلى قبر الشيخ برهان الدين له آثار مهمة في الحياة الدينية لجماعة الشطارية. وعليه، هذا البحث يقدم فهما أعمق لممارسة زيارة القبور في الطريقة الشطارية، وكيف يتم تطبيق الأحاديث المتعلقة بزيارة القبور في الحياة اليومية لجماعة تلك الطريقة. ومن المتوقع أن تسهم نتائج هذا البحث في تطوير الدراسات الإسلامية والطرق في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: آثار، زيارة القبور، الشيخ برهان الدين أولاكان، جماعة الطريقة الشطارية، تطبيق الحديث.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan merupakan makam seorang ulama yang sangat ramai dikunjungi oleh jamaah tarekat Syathariyah dari berbagai daerah bahkan sampai mancanegara, kedatangan mereka untuk berziarah merupakan salah satu tuntutan dan ajaran yang mereka amalkan dalam tarekat Syathariyah. Kegiatan ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin tersebut hampir terjadi disetiap waktu tanpa adanya pengkhususan waktu tertentu karena peziarah yang datang memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan ajaran yang mereka pahami dan keinginan yang mereka dapatkan dari kegiatan ziarah tersebut.

Dalam studi keislaman, praktik keagamaan jenis ini telah memperoleh perhatian tersendiri karena muncul banyak perdebatan mengenainya, ada yang menolak ada pula yang mempertahankannya. Diantara yang menolak praktik keagamaan ini adalah mereka yang biasanya mengaku sebagai kaum puritan dan ingin mengembalikan Islam kepada sumber sesungguhnya dan bebas dari unsur-unsur TBC (*takhayul*, *bid'ah*, dan *khurafat*). Namun demikian, ziarah kubur memperoleh polemik yang luar biasa dibanding jenis perjalanan lainnya. Hal itu karena ziarah makam atau yang juga disebut dengan ziarah kubur, dianggap sebagai salah satu bentuk *bid'ah* dan dosa sehingga ia perlu diberantas sebagaimana yang dipelopori oleh gerakan Wahabi di Saudi Arabia. Meski demikian, sebagian kelompok muslim, misalnya Madzhab Syafi'i, bisa menerimanya bahkan menganggap ziarah ke makam sebagai salah satu bentuk ibadah.¹

Munawwir Abdul Fattah menjelaskan bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram, sesuai arah dan tujuan yang ada di hati orang yang melakukan ziarah kubur. Agar sifat-sifat yang terkandung dalam ziarah kubur

¹ Arifuddin Ismail, *Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional Di Zaman Modern*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dirugikan, maka pada saat itu orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan adab atau perilaku ketika berziarah kubur.²

Tarekat syathariyah adalah salah satu tarekat sufi yang memiliki ciri khas dalam ziarah kubur bertujuan untuk hubungan ruh antara paramurid dengan guru spiritual (*mursyid*) tetap terjalin. Dalam konteks budaya Minangkabau, tempat tarekat ini berkembang, para jamaah membiasakan untuk senantiasa berziarah ke makam Syekh Burhanuddin di Ulakkan Pariaman. Dalam tradisi tarekat syathariyah, ziarah kubur diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk mendapatkan barakah. Tindakan ziarah kubur dianggap sebagai salah satu cara untuk mendapatkan keberkahan spiritual dari guru yang diziarahi kepada murid-muridnya. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan batin dan menguatkan perjalanan spiritual jamaah.

Dalam diskusi mengenai ziarah kubur dalam tarekat syathariyah, penulis bertemu dengan seorang *mursyid* yang memiliki pandangan bahwa ziarah kubur ke makam guru (*mursyid*) dalam hal ini khusus ke makam Syekh Burhanuddin adalah tindakan yang diperbolehkan dan dilazimkan. Bagi Jamaah tarekat Syathariyah mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh *mursyidnya*. yang diamalkan jamaah tarekat Syathariyah dengan ziarah kubur guru (*mursyid*) sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad tentang ziarah kubur.

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Abu Janab dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Dulu aku melarang kalian berziarah kubur,)sekarang(berziarahlah dan jangan berkata keji." (H.R Ahmad).

Dari hadis diatas dapat diketahui bahwa Nabi Saw pernah melarang untuk berziarah kubur tetapi kemudian beliau memerintahkan untuk melakukannya, karena banyak hikmah yang didapatkan oleh peziarah ketika

² Diah Wahyu Cahyani, *Ziarah Kubur Perspektif Hadis (Telaah Terhadap tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakatdesa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)* Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan ziarah kubur sebagaimana salah satunya yang dilakukan oleh jamaah tarekat syathariyah yang berziarah ke makam Syekh Burhanudin,

Oleh karena itulah, dari beberapa masalah yang penulis jelaskan diatas maka penulis merasa tertarik untuk penelitian yang berjudul: **“Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah (Studi Analisis Living Hadis).**

B. Penegasan Istilah

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa istilah yang terdapat dalam kalimat judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Implikasi

Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.³

2. Lazim

Secara etimologi, kata *lazim* berasal dari bahasa Arab, yaitu لازم (lazim), yang memiliki arti "biasa" atau "umum". Dalam konteks bahasa Arab, kata ini sering digunakan untuk menyiratkan sesuatu yang umum atau lazim terjadi.

3. Syathariyah

Syathariyah adalah satu dari sekian banyak tarekat yang berkembang di Indonesia. Tarekat ini didirikan oleh Syeh Abd-Allah al-Syattar (w.890 H/1485 M) yang berasal dari daerah India. Masuk ke Indonesia di bawa oleh Syaikh Abdurrauf bin Ali al-Jawi al-Sinkili (1024-1105 H/1615-1693 M).⁴

4. Living Hadis

³ Andewi Suhartini, Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: *Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*, (Makassar: Vol 10, No 1, 2007), hlm. 42-43.

⁴ Ahmad Azhari, *Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyyah di Keraton Keprabonan*, Jurnal Sosial dan Sains, Vol. 1 No. 5 Tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Living hadis adalah satu bentuk kajian atas fenomena konsep, tradisi, ritual, perilaku yang hidup dalam masyarakat yang memiliki hadis Nabi sebagai landasannya. Sedangkan menurut Sahiron Syamsudin, sunnah yang hidup “Living Hadis” adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.⁵

C Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ingin penulis kemukakan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Ziarah kubur bagi jama'ah tarekat Syathariyah dilakukan pada setiap waktu.
2. Ziarah kubur bagi tarekat Syathariyah merupakan sebuah ikatan bathin antara murid dengan guru.
3. Perlu adanya kajian hadis tentang anjuran ziarah kubur dan keutamaannya.
4. Terjadinya korelasi antara kegiatan ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin dengan dampak yang dialami oleh jama'ah Syathariyah setelah ziarah.
5. Pandangan negatif sebagian orang terhadap kegiatan ziarah ke makam Syekh Burhanuddin di Ulakan.

D Batasan Masalah

Ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan Pariaman yang dilakukan oleh jama'ah tarekat Syathariyah terjadi hampir setiap hari yang berasal dari berbagai daerah. Fenomena ziarah kubur ini termasuk salah satu ajaran yang dipahami dalam tarekat Syathariyah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Maka dalam ini penulis memfokuskan penelitian pada dampak bagi peziarah kubur yaitu jama'ah tarekat Syathariyah ke makam Syekh

5 Fadhillah Iffah, “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis,” Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa 1, no. 1 (2021): 1–15, <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/view/903%0Ahttp://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/download/903/430>. pada hari Kamis 30 November 2023 jam 21:00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Burhanuddin Ulakan Pariaman yang dikaitkan dengan hadis yang terdapat dalam aplikasi maktabah Syamilah musnad Imam Ahmad, kitab Para Wanita, bab Hadis Buraidah al-Islami, no hadis 23052.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang ziarah kubur?
2. Bagaimana ajaran tarekat Syathariyah terhadap ziarah kubur?
3. Bagaimana relevansi living hadis dalam Implikasi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah?

F. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan kajian hadis yang berhubungan dengan tarekat Syathariyah terhadap ziarah kubur
2. Untuk mengetahui Living hadis dalam Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu:

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah Penulis ingin memberikan pemahaman tentang Implikasi kelaziman ziarah kubur bagi jamaah tarekat Syathariyah.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah Sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian berikutnya yang relevan dengan judul ini.

H. Sistematika Penulisan

Adapun tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menelaah isi dan kandungan yang ada didalamnya. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kerangka Teoritis. Dalam bab ini dijelaskan landasan teori, Implikasi, Kelaziman, Ziarah Kubur, Tarekat, Syathariyah, dan Living Hadis, serta tinjauan penelitian yang relevan.
- BAB III** : Metodologi Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.
- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, akan dibahas mengenai Bagaimana ajaran tarekat syathariyah terhadap ziarah kubur, dan Bagaimana Living hadis dalam Implikasi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin bagi jamaah tarekat syathariyah
- BAB V** : Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Kerangka Teori

1. Implikasi

a. Pengertian implikasi

Pengertian Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena satu hal (hasil penelitian). Implikasi juga memiliki makna bahwa salah satu yang disimpulkan dalam suatu penelitian yang jelas dan lugas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implikasi adalah keterlibatan, sehingga kata yang berimplikasi atau mengimplikasikan berarti melibatkan dengan suatu hal. Implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan masa depan atau yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain dampak adalah akibat dan hasil yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan tertentu.⁶ Implikasi adalah dampak yang langsung dihasilkan dari temuan penelitian atau merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

b. Macam-macam Implikasi

Dalam bidang penelitian, implikasi dibagi menjadi enam macam, yaitu sebagai berikut:⁷

1) Implikasi Teoritis atau Implikasi Keilmuan, Jenis implikasi yang pertama adalah implikasi teoretis/ilmiah. Jenis ini bertujuan untuk mendukung dan meyakinkan peneliti tentang kontribusi ilmu pengetahuan dari teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

⁶ Applied Mathematics, "Implikasi Menurut KBBI," 2016, hlm. 1–23.

⁷ Dhia Amira, "Arti Implikasi: Pengertian Secara Umum Menurut Para Ahli, Beserta Jenis Jenisnya" dikutip dari https://plus.kapanlagi.com/arti-implikasi-pengertian-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-serta-jenis-jenisnya-575e2e.html#google_vignette pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 jam 17.39 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Implikasi Manajerial, Jenis implikasi lainnya adalah implikasi turunan. Jenis tugas ini melibatkan pembahasan kesimpulan atau hasil akhir dari sebuah makalah penelitian. Kesimpulan tersebut harus diambil berdasarkan kebijakan yang diterapkan dalam metode penelitian. Kebijakan diperoleh melalui pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif oleh seluruh peneliti dengan menggunakan metode pengelolaan yang tepat.
- 3) Implikasi Metodologi, Tipe ketiga ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis terhadap metodologi yang digunakan dalam penelitian. Implikasi metodologis menarik perhatian pada analisis dan hasil analisis. Situasi ini menjadi metode statistik standar.
- 4) Implikasi Etika, Implikasi etika ini berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan. Tentunya etika telah diajarkan sejak usia dini, kemudian berlanjut untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Implikasi Budaya, arti implikasi budaya adalah menerima dan mempelajari kebudayaan dari negara lain adalah salah satu bentuk sikap yang positif, intinya adalah tidak perlu menutup diri dan selalu terbuka dengan perubahan dan perbedaan.
- 6) Implikasi Matematika, Dalam matematika, implikasi memiliki makna sebagai pernyataan kompleks yang biasanya menggunakan kata "jika" atau "maka". Orang menyebut implikasi sebagai bagian dari pernyataan majemuk dalam logika matematika. Dan pada dasarnya, implikasi adalah kata yang banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat. Implikasi membantu seseorang untuk berpikir secara logis dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di sekitar.⁸

⁸ Konten dari pengguna "Arti implikasi beserta jenis dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari" dikutip dari <https://kumparan.com/ragam-info/arti-implikasi-beserta-jenis-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari-20sB5kYOWK5/full> pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2024 jam 17:50 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ziarah Kubur

a. Pengertian Ziarah Kubur

Secara etimologi tradisi ziarah kubur terdiri dari dua suku kata yaitu ziarah yang memiliki arti pergi dan kubur yang memiliki arti makam, jadi istilah tradisi ziarah kubur berarti pergi ke makam. Dalam terminologi Syar'i, tradisi ziarah kubur memiliki arti berpergian ke makam untuk mengambil suatu hikmah, mendoakan dan meminta ampun bagi yang dimakamkan dan sekaligus untuk mengingatkan akhirat kepada petradisi ziarah kubur itu sendiri.⁹

Jadi menurut penulis, ziarah kubur merupakan sebuah kunjungan ke makam seseorang yang sudah meninggal, yang dilakukan oleh umat Islam dengan tujuan untuk mengambil pelajaran terkait dengan kematian dan kehidupan. Secara teknis, ziarah kubur menunjuk pada kunjungan ke kuburan dengan maksud untuk mendoakan yang meninggal, mengenangnya, serta melakukan tafakur atas hikmah kematian.

b. Adab Ziarah Kubur

Adab ziarah kubur antara lain adalah:

- 1) Ketika masuk area kuburan, disunnahkan mengucapkan salam kepada ahli kubur, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. mengajarkan kepada para sahabat agar ketika masuk kuburan mengucapkan yang Artinya: *"Semoga keselamatan dicurahkan atasmu wahai para kubur dari orang-orang yang beriman dan orang-orang Islam. Dan kami, jika Allah menghendaki, akan menyusulmu. Aku memohon kepada Allah agar memberikan keselamatan kepada kami dan kamu sekalian (dari siksa)."* (HR Muslim).
- 2) Tidak duduk di atas kuburan, serta tidak menginjaknya berdasarkan sabda Nabi Saw. yang artinya *"Janganlah kalian shalat (memohon)*

⁹ Budi Setiawan, *Tradisi Ziarah Kubur: Agama Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat di Bawean, Kabupaten Gresik*, Jurnal BioKultur, Vol.V/No.2/Juli-Desember 2016, hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada kuburan, dan janganlah kalian duduk di atasnya.” (HR. Muslim).

- 3) Tidak melakukan thawaf sekeliling kuburan atau kegiatan lainnya dengan niat untuk *bertaqqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah Swt.) karena hal itu tidak pernah diajarkan oleh Nabi Saw.
- 4) Tidak boleh memohon pertolongan dan bantuan kepada mayit, meskipun dia seorang Nabi atau wali sebab hal itu termasuk perbuatan syirik.
- 5) Disunnahkan untuk ziarah kubur dengan tujuan mengambil pelajaran.¹⁰

c. Manfaat Ziarah Kubur

Manfaat ziarah kubur antara lain adalah:

- 1) Untuk mengingat akan kematian
- 2) Dapat bersikap *zuhud* (menjauhkan diri dari sifat keduniawian).
- 3) Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir.
- 4) Mendoakan si mayat yang muslim agar diampuni dosanya dan diberi kesejahteraan di akhirat.¹¹

3. Tarekat Syathariyah

a. Pengertian Tarekat Syathariyah

Tarekat Syathariyah adalah tarekat yang dinisbatkan kepada Syaikh Abdullah al-Syaththar (w.890 H/1485 M). Ulama ini masih memiliki hubungan kekeluargaan dengan Syihab al-Din Abu Hafsh Umar Suhrawardi (539-632 H/1145-1234 M), ulama yang memopulerkan Tarekat Suhrawardiyah. Tarekat Syathariyah tidak menganggap sebagai cabang dari persatuan sufi manapun. Tarekat ini

¹⁰ <https://an-nur.ac.id/category/blog/artikel/> pada hari Seasa tanggal 24 Januari 2024 jam

19:00 WIB

¹¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap sebagai suatu tarekat tersendiri yang memiliki karakteristik tersendiri dalam keyakinan dan praktik.¹²

b. Sejarah Tarekat Syathariyah

Nisbah al-Syathar yang berasal dari kata *Syathara* artinya membelah dua dan nampaknya yang dibelah dalam hal ini adalah kalimat tauhid yang dihayati dalam zikir *nafi itsbat, La ila (nafi)* dan *ilaha (itsbat)*, juga merupakan pengukuhan dari gurunya atas derajat spiritual yang dicapainya, yang kemudian membuatnya berhak mendapat perlimpahan hak dan wewenang sebagai *washitah (mursyid)*. Namun karena popularitas tarekat Isyqiyah ini tidak berkembang di tanah kelahirannya, dan bahkan semakin memudar akibat perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah, Abdullâh al-Syathâr dikirim ke India oleh gurunya tersebut. Semula ia tinggal di Jawnpur, kemudian pindah ke Mondu, sebuah kota muslim di daerah Malwa (Multan). Di India inilah ia memperoleh popularitas dan berhasil mengembangkan tarekatnya tersebut. Tidak diketahui apakah perubahan nama dari Tarekat Isyqiyah yang dianutnya semula ke Tarekat Syathâriyah atas inisiatifnya sendiri yang ingin mendirikan tarekat baru sejak awal kedatangannya di India ataukah atas inisiatif murid-muridnya. Ia tinggal di India sampai akhir hayatnya (1428).¹³

Sepeninggal Abdullah al-Syathar, Tarekat Syathâriyah disebarluaskan oleh murid-muridnya, terutama Muhammad al-A'la, yang dikenal sebagai Qazan Syathiri. Dan muridnya yang paling berperan dalam mengembangkan dan menjadikan Tarekat Syathariyah sebagai tarekat yang berdiri sendiri adalah Muhammad Ghauts dari Gwalior (w. 1562), keturunan keempat dari sang pendiri. Tradisi tarekat yang bernafas India ini dibawa ke Tanah Suci oleh seorang tokoh sufi terkemuka yaitu Sibghatullâh bin Rûhullâh (1606), salah seorang murid

¹² <https://pejalanruhani.com/buku/sabilus-salikin/149-tarekat-syathariyah/> pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2024 jam 19:00 WIB

¹³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wajihudîn dan mendirikan *zawiyah* di Madînah. Tarekat ini kemudian disebarluaskan dan dipopulerkan dengan bahasa Arab oleh muridnya Ahmad Syimnawi. Begitu juga oleh salah seorang khilafahnya, yang kemudian memegang pucuk kepemimpinan tarekat tersebut yaitu seorang guru asal Palestina Ahmad al-Qusyasyi.¹⁴

Setelah Ahmad al-Qusyasyi meninggal Ibrahim al-Kurani asal Turki tampil menggantikannya sebagai pimpinan tertinggi dan pengajar Tarekat Syathâriyah yang terkenal di wilayah Madînah. Ahmad al-Qusyasyi dan Ibrahim al-Kurani adalah guru dari Abdul Raûf Singkel yang kemudian berhasil mengembangkan Syathâriyah di Indonesia. Abdul Raûf sendiri yang kemudian turut mewarnai sejarah mistik Islâm di Indonesia pada abad ke-17 ini, menggunakan kesempatan untuk menuntut ilmu, terutama tasawuf ketika melaksanakan haji pada tahun 1643. Ia menetap di Arab Saudi selama 19 tahun dan berguru kepada berbagai tokoh agama dan ahli tarekat ternama. Sesudah Ahmad Qusyasyi meninggal, ia kembali ke Aceh dan mengembangkan tarekatnya.¹⁵

Kemasyhurannya dengan cepat merambah ke luar wilayah Aceh, melalui murid-muridnya yang menyebarkan tarekat yang dibawanya. Antara lain, misalnya di Sumatera Barat dikembangkan oleh muridnya Syaikh Burhanuddîn dari Pesantren Ulakan; di Jawa Barat, daerah Kuningan sampai Tasikmalaya, oleh Abdul Muhyi. Dari Jawa Barat, tarekat ini kemudian menyebar ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Sulewasi Selatan disebarkan oleh salah seorang tokoh Tarekat Syathâriyah yang cukup terkenal dan juga murid langsung dari Ibrahim al-Kurani yaitu Yûsuf Tajul Khalwati (1629-1699).¹⁶

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Living Hadis

a. Pengertian Living Hadis

Ada perbedaan di kalangan ulama hadis mengenai istilah pengertian sunnah dan hadis, khususnya di antara ulama mutaqaddimin dan ulama muta'akhirin. Menurut ulama mutaqaddimin, hadis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw pasca kenabian, sementara sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi Saw tanpa membatasi waktu. Sedangkan ulama muta'akhirin berpendapat bahwa hadis dan sunnah memiliki pengertian yang sama, yaitu segala ucapan, perbuatan atau ketetapan Nabi. Setelah Nabi wafat, sunnah Nabi tetap merupakan sebuah ideal yang hendak diikuti oleh generasi Muslim sesudahnya, dengan menafsirkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran yang kontinu dan progresif ini, di daerah-daerah yang berbeda misalnya antara daerah Hijaz, Mesir dan Irak disebut sebagai "Sunnah yang hidup" atau Living Sunnah.¹⁷

Di Indonesia, frasa living hadis ataupun saudara kandungnya, living al-Qur'an- pada dasarnya adalah frasa yang dipopulerkan oleh para dosen Tafsir Hadis (sekarang menjadi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir & Prodi Ilmu Hadis) UIN Sunan Kalijaga melalui buku Metodologi Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis (2007). Akan tetapi jika dilihat ke belakang, istilah living hadis sebenarnya telah dipopulerkan oleh Barbara Metcalf melalui artikelnya, "Living Hadith in Tablighi Jamaah". Jika ditelusuri lebih jauh, tema ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari istilah living sunnah, dan lebih jauh lagi adalah praktik sahabat dan tabi'in dengan tradisi Madinah yang digagas oleh Imam Malik. Jadi pada dasarnya ini bukanlah barang baru. Hanya saja, sisi kebaruannya adalah pada frasa kata yang digunakan.¹⁸

¹⁷ M. Khoiril Anwar, "Living Hadis Oleh:," *Farabi*, 2015.

¹⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Living hadis adalah pendekatan baru dalam penelitian hadis yang berusaha menemukan nilai yang hidup di masyarakat berdasarkan nilai nilai hadis. Living Hadis terdiri dari dua kata yakni *living* dan *hadis*. Living secara etimologi berasal dari bahasa inggris yang memiliki dua makna, yakni "yang hidup" dan "menghidupkan". Sehingga terdapat dua tema yang mungkin ada , yakni the living hadis yang artinya hadis yang hidup dan living the hadis yang bermakna menghidupkan hadis. Adapun kata hadis sendiri menurut bahasa ialah al-jadid (baru), bentuk jamaknya adalah ahaadits bertentang dengan qiyas . Menurut istilah ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, taqir (diamnya) maupun sifatnya.¹⁹

Sedangkan menurut Sahiron Syamsudin, sunnah yang hidup “Living Hadis” adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Jadi, menurut dia hadis bisa diverbalisasikan sesuai dengan kondisi (keadaan) yang dialami suatu daerah, yang mana pada saat itu timbul permasalahan baru dan tidak ada suatu hukum yang mengatur tentang permasalahan tersebut. Hadis boleh ditafsirkan dengan syarat tidak menghilangkan makna dasar dari hadis tersebut dengan mempertimbangkan mana yang lebih besar kemudharatan dan kemashlahatannya bila tidak segera diputuskan.²⁰

Dewasa ini, living hadis telah berkembang pesat dalam kancan keilmuan Islam dan menjadi sebuah disiplin formal. Sehingga dalam menyikapi hal ini, para pakar hadis memiliki pendapat yang berbeda dalam merumuskan definisi living hadis. Menurut Saifuddin Zuhry Qudsy, living hadis adalah satu bentuk kajian atas fenomena praktek,

¹⁹ Dicky Alvian, “Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu (Kajian Living Hadis), diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/72376/>, pada tanggal 5 November 2023, jam 00.08

²⁰ Fadhilah Iffah, “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis,” *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi, ritual, perilaku yang hidup dimasyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.²¹

b. Model-model living hadis

Living hadis mempunyai tiga model yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Uraian yang digagas ini mengisyaratkan adanya berbagai bentuk yang lazim dilakukan di satu ranah dengan ranah lainnya terkadang saling terkait erat. Hal tersebut dikarenakan budaya praktik umat Islam lebih menggejala dibanding dengan dua tradisi lainnya, tradisi lisan dan praktik. Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, pesantren dan lain sebagainya. Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw yang terpampang dalam berbagai tempat tersebut.²²

Model living hadis selanjutnya adalah tradisi lisan sebagai fokus kajian penulis. Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan shalat subuh di hari Jum'at. Di kalangan pesantren yang kyainya hafiz al-Qur'an, shalat subuh hari Jum'at relatif panjang karena membaca dua ayat yang panjang yaitu Ha mim al-Sajdah dan al-Insan. Model living hadis yang terakhir adalah tradisi praktik ini banyak dilakukan umat Islam. Salah satu contoh adalah masalah waktu shalat di masyarakat Lombok NTB tentang wetu telu dan wetu limo. Padahal dalam hadis Nabi Muhammad saw contoh yang dilakukan adalah lima waktu. Contoh tersebut

²¹ *Ibid*

²² Muhammad Khoiril Anwar, "Living Hadis," *IAIN Gorontalo*, 2015.

merupakan praktik yang dilakukan oleh masyarakat maka masuk dalam model living hadis praktik.²³

B Tinjauan Pustaka

1. Roni Faslah, Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA (2019), *Tarekat Syathariyah Di Padang Pariaman: Dinamika Peran Tuanku Dengan Kaum Adat Terhadap Keagamaan Di Ulakan Pariaman*²⁴, Hasil penelitian ini menunjukan pertama bahwa ajaran dan praktek keagamaan yang dikembangkan oleh tuanku mengalami perubahan dan penambahan. Kedua, peran tuanku yang didukung adat menjadikan kekuatan tersendiri bagi eksistensi keagamaan Tarekat Syathariyah, dan juga dukungan dari organisasi sosial seperti, PERTI, PPTI, dan NU. Ketiga, dinamika hubungan tuanku dan kaum adat merupakan hubungan yang simbiosis - mutualism atau saling keterkaitan satu sama lain dalam kegiatan keagamaan, karena adanya gelar terkait adat bagi tokoh keagamaan seperti gadhi, Khalifah, imam. Khatib, labai. Dalam relasi-kuasanya, terlihat dominasi kaum adat terlihat lebih mebukanjol, karena di lapangan, Kegiatan seremonial keagamaan tidak jalan kalau tidak ada dukungan dan legalitas dari Kaum adat. Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti dan penulis memfokuskan penelitian tentang Implikasi ziarah kubur bagi jamaah syathariyah.
2. Aulia Devi Maharani, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (2020), *Aktivitas Dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Sumatera Barat*,²⁵ mengkaji tentang bagaimana aktivitas dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Sumatera Barat. Selain itu, tulisan ini juga mengeksplorasi tentang

²³ Ibid

²⁴ Roni Faslah, *Tarekat Syathariyah Di Padang Pariaman: Dinamika Peran Tuanku Dengan Kaum Adat Terhadap Keagamaan Di Ulakan Pariaman*, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48653>

²⁵ AD Maharani, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (2020), *Aktivitas Dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Sumatera Barat*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (2020), <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/9533>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana penganut paham Islam tradisional dan modernis memahami tradisi lokal Tarekat Syattariyah. Tulisan ini penting dilakukan, karena sejauh ini studi-studi yang membahas tentang Tarekat Syattariyah jarang mengungkap tentang perdebatan pemahaman Islam tradisional dan modernis. Melalui kerja lapangan di tengah penganut Tarekat Syattariyah dan melakukan komunikasi pribadi, observasi partisipan, serta dokumentasi, tulisan ini menunjukkan bahwa tradisi lokal Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Sumatera Barat masih sangat kuat, meskipun terjadi perbedaan pemahaman dengan kalangan Islam modernis. Namun, meskipun sering terjadi perbedaan antara penganut Tarekat Syattariyah dengan penganut paham Islam modernis, mereka masih saling menghargai satu sama lain. Pada penelitian penulis belum menemukan permasalahan yang mendekati membahas tentang Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah.

3. Ahmad Taufik, Jurnal Peradaban Islam (2022, Juni), *Simbol Budaya dan Agama dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin*,²⁶ Artikel ini mengkaji fenomena ziarah muslim pengikut Tarekat Syattariyah di wilayah Minangkabau ke makam syekh Burhanuddin. Dimana fokus artikel pada bentuk-bentuk simbol budaya dan agama yang ditemukan dalam tradisi ziarah ke makam ini dan bagaimana pemaknaannya. Sumber data utama penelitian ini berupa data lapangan, wawancara, observasi, dan benda-benda sejarah di sekitar makam. Pada penelitian penulis ingin membahas tentang Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah.
4. Putri, Vika Afriani, Jurnal Transformatif (Islamic Studies, 2022), *Tracking Scientific Networks of Syekh Aluma Koto Tuo Kabupaten Agam Sumatera Barat*,²⁷ Silsilah Keguruan Syekh Aluma Koto Tuo merupakan sebuah

²⁶ Ahmad Taufik, *Simbol Budaya dan Agama dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin*, Jurnal Peradaban Islam (2022, Juni), <https://scholar.archive.org/work/y2lt5q6wrrdsjizzjt4xflk2jge/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/download/7640/9959>

²⁷ Putri, Vika Afriani, *Tracking Scientific Networks of Syekh Aluma Koto Tuo Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Jurnal Transformatif (Islamic Studies) 6.1 (2022): 99-110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ilmiah tentang jaringan keilmuan tarekat Syattariyah yang berkembang di daerah Koto Tuo. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana ranji dari silsilah keguruan Syekh Aluma serta kegiatan tarekat Syattariyah di Surau Syekh Aluma Koto Tuo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, langkah pertama yang dilakukan yaitu heuristik merupakan tahap pengumpulan data-data dan informasi dari saksi sejarah, dokumen-dokumen, arsip, naskah, buku dan jurnal. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan sebuah fakta baru mengenai tarekat Syattariyah di Koto Tuo dan pertalian keilmuan Syekh Aluma. Pertama, Syekh Aluma memulai pengajiannya kepada Angku Sutan Koto Tuo, Syekh Muhammad Yusuf dan Syekh Malalo Limopuluah. Jurnal ini membahas tentang silsilah tarekat syathariyah, sedangkan penulis membahas Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah.

5. Jamal Mirdad, Junal Khazanah (2022) *Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan*,²⁸ Artikel ini mengkaji tentang aktivitas dan motif penziarah pada upacara Tradisi Ziarah Kubur di Makam Puyang Muaro Danau, Mande Rubiah dan Syekh Burhanuddin. Tradisi ziarah kubur merupakan tradisi yang sudah lama muncul, bahkan indikasi tradisi ini sudah ada sebelum kedatangan Islam. Meskipun era dan zaman telah berubah, tradisi ziarah kubur ini tidak dikikis oleh perkembangan zaman, minat dan niat penziarah untuk mengunjungi makam-makam yang ada tetap berkelanjutan bahkan semakin ramai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, alat pengumpul datanya adalah observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumen. Dengan temuan bahwa tradisi ziarah kubur baik aktivitas maupun motif dari penziarah ke beberapa makam ditemukan berbeda-beda. Jurnal ini membahas tentang motif berziarah, sedangkan penulis membahas Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah.

²⁸ Jamal Mirdad, *Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan*, (2022), <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Amin Nurjanah, Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO (Oktober, 2022), *Peran Ajaran Tarekat Syathariyah Dalam Meningkatkan Nilai Religius Jamaah Masjid Syatori Desa Purworejo, Kecamatan Nguntoronadi, Magetan*,²⁹ Hasil penelitian tarekat syathariyah di Desa Purworejo disimpulkan: (1) Tarekat syathariyah merupakan salah satu tarekat mukhtabarah yang dipimpin langsung oleh Kyai Mahmud Sutari. Tarekat ini berdiri mulai tahun 2006 yang diikuti oleh desa setempat dan sekitarnya. (2) Ajarannya terbagi menjadi tiga, yaitu mistiko filosofis seperti dzikir 7, martabat 7, al muhdi, baiat; ritual ibadah seperti sholat, zakat, puasa, mujahadah; dan etika sosial seperti tolong – menolong, sodaqoh, tidak berghibah. (3) Peran ajarannya yaitu melalui ibadah sholat dapat meningkatkan ketauhidan dan beramal ma'ruf nahi munkar. Baiat sebagai bentuk hablumminaallah dan habluminannas, memperbaiki budi pekerti dan sodaqoh dapat meningkatkan kedermawanan (4) Implikasi ajarannya terhadap religius jamaah masjid syatori cukup baik, hal ini dilihat dari perubahan ibadah, akhlak yang buruk menjadi lebih baik seperti jarang sholat serta puasa sekarang sudah melaksanakannya. Kemudian pemabuk berat juga sudah meninggalkan kebiasaannya itu. Jika melihat kepada penelitian yang ingin penulis teliti bahwa terdapat perbedaan dari segi sudut pandang pengamalan dalam tarekat. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik lapangan (field research) dan observasi. Hasil penelitian yang telah penulis teliti adalah penulis memfokuskan penelitian tentang Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Bagi Jamaah Tarekat Syathariyah.
7. Salsa Yusari Dilta, Journal of Anthropological Research (December 2022), *Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin Masa Pandemi Covid-19*

²⁹ Amin Nurjanah, *Peran Ajaran Tarekat Syathariyah Dalam Meningkatkan Nilai Religius Jamaah Masjid Syatori Desa Purworejo, Kecamatan Nguntoronadi, Magetan*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Oktober (2022), http://etheses.iainponorogo.ac.id/21451/1/201180022_AMIN%20NURJANAH_PAI.pdf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Studi Fungsional: Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin),³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa masyarakat tetap melakukan ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin pada masa pandemi Covid-19. Hal menarik di masa pandemi Covid-19, masyarakat tetap melakukan ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin. Penelitian ini dianalisis dengan Teori Fungsional Bronislaw Malinowski dalam menjawab pertanyaan tujuan pada penelitian. Teori fungsional mengkaji tiga tingkatan abstraksi yaitu (1) Fungsi sosial mengenai pengaruh terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial, (2) Fungsi sosial mengenai pengaruh terhadap kebutuhan suatu adat, (3) Fungsi sosial mengenai pengaruh terhadap kebutuhan mutlak secara terintegrasi dari suatu sistem sosial tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian etnografi. Pemilihan informan dilakukan secara teknik purposive sampling dengan 8 orang informan, pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Untuk mengkaji kredibilitas dari penelitian digunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik model analisis data berlangsung atau mengalir (flow model analysis) Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ziarah kubur tetap dilakukan oleh masyarakat Tarekat Syattariyyah pada masa pandemi Covid-19 disebabkan karena adanya keyakinan yang kuat, anggapan masyarakat tentang penyakit yang datang dari Tuhan, dan penghormatan kepada Syekh Burhanuddin serta menganggap makam tersebut adalah makam keramat. Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti.

³⁰ Salsa Yusari Dilta *Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fungsional: Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin)*, Journal of Anthropological Research (December 2022), <https://doi.org/10.24036/csjar.v4i2.101>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Bagi Jama'ah Tarekat Syathariyah di Ulakan Pariaman. Penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan mengumpulkan data temuan kemudian menggabungkannya menjadi satu dan menganalisis data yang ditemukan dan diakhiri dengan memberikan gagasan terhadap wacana yang berkaitan dengan titik fokus yang menjadi bahasan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded.³¹

Penelitian kualitatif juga menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema yang diangkat berkenaan dengan Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin Bagi Jama'ah Tarekat Syathariyah di Ulakan Pariaman. Dalam hal ini diketahui melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Implikasi Ziarah kubur yang menjadi telaahan dan data dalam rancangan penelitian ini merupakan sebuah pendekatan dalam penerapan hadis yang diterapkan oleh masyarakat, sehingga hal ini dapat dipandang sebagai suatu metode dalam menerapkan hadis yang dikenal dengan konsep Metode Living Hadis. Metode Living Hadis adalah suatu bentuk kajian atas fenomena, tradisi, dan ritual atas perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya pada hadis Nabi Saw.

³¹ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data primer*. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.³² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yaitu wawancara dan observasi kepada Tuanku (*mursyid*), jamaah, dan peziarah.
2. *Data sekunder*. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari semua data dokumentatif yang diperoleh dari tempat ziarah makam Syekh Burhanuddin Ulakan, Pariaman. Selain itu, data sekunder penelitian ini juga diperoleh dari beberapa literatur seperti kitab hadis, dan artikel orang-orang terdahulu, dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

C Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertemu kepada beberapa informan yaitu :

1. Mursyid, Dalam hal ini *mursyid* yang ada pada tarekat Syathariyah adalah “Tuanku Mangkuto dan Afdhal Tuanku mudo”.
2. Jamaah, khususnya jamaah tetap dan telah diba'at dan peziarah umum yang belum di baiat.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

³² M. Iqbal Hasan. “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”. (Jakarta:Ghalia Indonesia.2002) hlm. 82.

³³ *Ibid*, hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan kepada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.³⁴ Dalam observasi kita memerlukan seperangkat objek yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya yakni: Tempat (*place*), Pelaku (*actor*) dan kegiatan (*activity*).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana satu pihak disebut sebagai pewawancara, bertanya dan meminya informasi dari pihak lain yang disebut narasumber atau responden sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menemukan permasalahan untuk mengetahui informasi dari responden yang lebih dalam dengan itu dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang bersangkutan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita, biografi, peraturan ataupun kebijakan. Gambar berupa foto, sketsa maupun lukisan atau karya-karya monumental seperti kitab-kitab, kuburan, barang-barang peninggalan dan lain lain dari seseorang.³⁵

E. Lokasi Penelitian

Merujuk kepada judul dan permasalahan penelitian ini, maka lokasi penelitian ditetapkan di tarekat Syathariyah yang berlokasi di area Makam Syekh Burhanuddin Ulakan Pariaman dan sekitarnya. Pelaksanaan

³⁴ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi" (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2018), hlm. 3

³⁵ Dicky Alvian, "Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Kutamaan Menuntut Ilmu (Kajian Living Hadis).

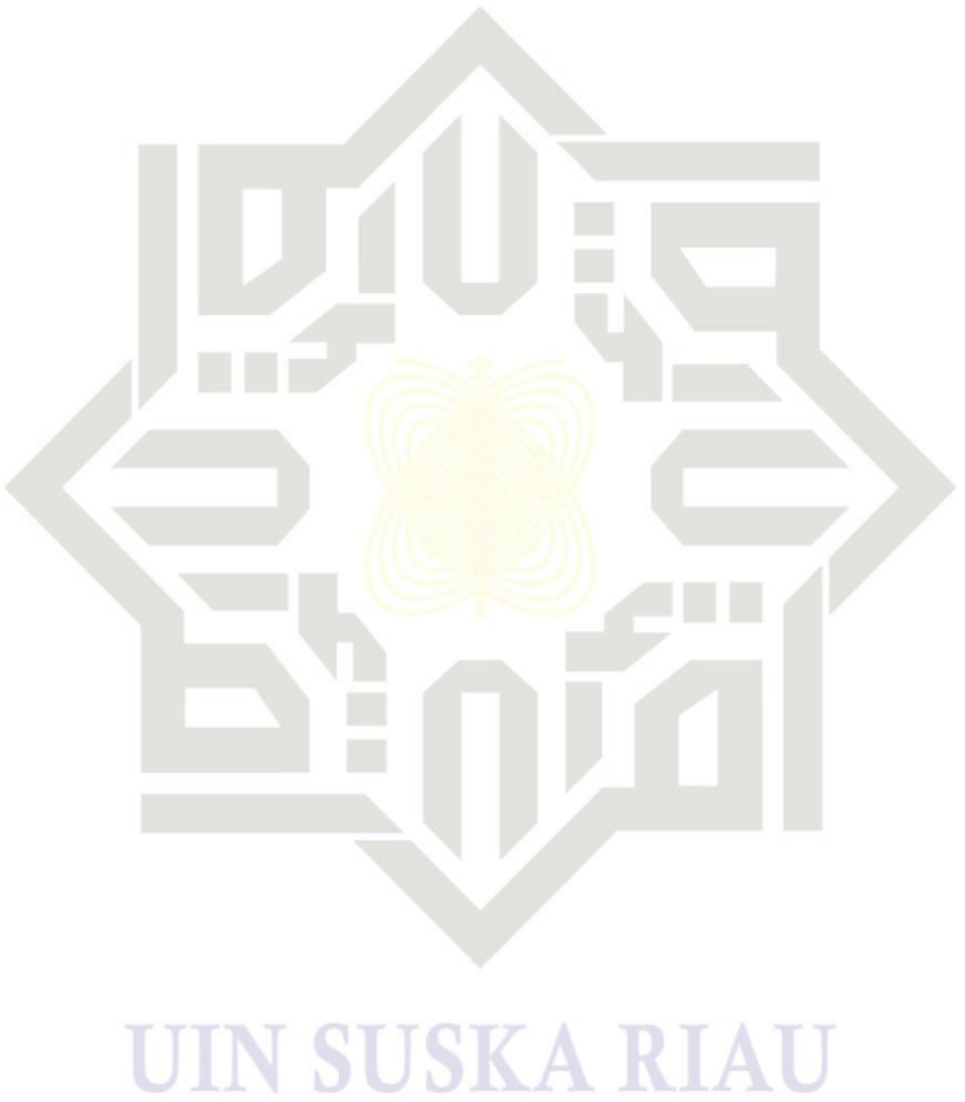
pengumpulan data primer penelitian diperkirakan dimulai pada pertengahan bulan Januari 2024, setelah semua persyaratan untuk pengumpulan data di lapangan terpenuhi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai ajaran tarekat Syathariyah terhadap ziarah kubur dan implikasi living hadis dalam ziarah kubur Syekh Burhanuddin bagi jamaah tarekat Syathariyah, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Status dan pemahaman hadis tentang ziarah kubur

a. Status hadis

Setelah melakukan penelitian terhadap hadis tentang ziarah kubur pada kitab *Mu'jam al-Mufahras* dapat diketahui hukum hadis tersebut adalah shahih, dan telah memenuhi syarat hadis shahih yang lima, yaitu sanad nya bersambung, perawinya adil, dhabit, tidak ada syadz dan tidak ada illat.

b. Pemahaman hadis

Bahwasanya hadis tentang ziarah kubur tersebut shahih dan hukum dari ziarah kubur itu boleh, maka dapat diketahui bahwa jamaah tarekat syathariyah melakukan ziarah kubur Syekh burhanuddin di Ulakan itu berdasarkan tuntunan hadis tersebut.

2. Ajaran Tarekat Syathariyah terhadap Ziarah Kubur

Ajaran tarekat Syathariyah menempatkan ziarah kubur sebagai salah satu amalan spiritual yang penting. Ziarah kubur dianggap sebagai sarana untuk mengingatkan akan kematian dan kehidupan akhirat, yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan religiusitas. Melalui ziarah kubur, jamaah diajak untuk merenungkan keterbatasan hidup di dunia dan pentingnya persiapan untuk kehidupan setelah mati. Ajaran ini juga menekankan nilai-nilai tawadhu (rendah hati) dan taqwa (ketaatan) kepada Allah. Ziarah ke makam para wali, termasuk Syekh Burhanuddin, dilakukan dengan penuh khidmat dan disertai dengan doa-doa, dzikir, dan pembacaan Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Living Hadis dalam Implikasi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin bagi Jamaah Tarekat Syathariyah:

Living hadis merujuk pada cara hadis-hadis Nabi Muhammad SAW diimplementasikan dan hidup dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam konteks ziarah kubur, hadis-hadis yang menganjurkan ziarah kubur untuk mengingatkan akan kematian diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan jamaah tarekat Syathariyah. Ziarah kubur Syekh Burhanuddin dianggap sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap jasa-jasanya dalam menyebarkan ajaran Islam dan tarekat Syathariyah. Selain itu, ziarah ini juga diyakini dapat membawa berkah dan memperkuat hubungan spiritual dengan Syekh Burhanuddin. Implikasi dari living hadis ini meliputi peningkatan kesadaran spiritual dan religiusitas jamaah, penguatan identitas keagamaan, serta penyebaran nilai-nilai kebaikan dan keteladanan yang diajarkan oleh Syekh Burhanuddin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Jamaah Tarekat Syathariyah:
 - a. Jamaah tarekat Syathariyah diharapkan dapat terus menjaga dan melestarikan tradisi ziarah kubur dengan penuh khidmat dan kesungguhan. Ziarah kubur bukan hanya sebagai tradisi, tetapi sebagai sarana untuk memperkuat iman dan kesadaran akan kehidupan akhirat.
 - b. Diharapkan jamaah dapat terus memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran tarekat Syathariyah, termasuk makna dan tujuan dari ziarah kubur, sehingga amalan ini dapat dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - a. Penelitian mengenai ajaran tarekat dan living hadis masih sangat luas dan menarik untuk digali lebih dalam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi komparatif antara tarekat Syathariyah dengan tarekat lainnya dalam hal ziarah kubur dan implementasi hadis.

- b. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada dampak ziarah kubur terhadap kehidupan sosial dan ekonomi jamaah tarekat, serta bagaimana tradisi ini mempengaruhi interaksi mereka dengan masyarakat sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami dinamika keagamaan dan budaya di Indonesia, khususnya terkait dengan Implikasi Kelaziman Ziarah Kubur Dalam Tarekat Syathariyah. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi keagamaan yang ada di tengah masyarakat.

Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang studi agama dan budaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Hasan Ali ibn Khalaf ibn Abd al-Malik ibn Battal al-Qurtubi, *Syarah Shahih al-Bukhari Lilbni Batthal*, Maktab al-Rusyd, Riyadh.
- Abu Muhammad Al-Husayn ibn Mas'ud ibn Muhammad Al-Farra' Al-Baghawi, *Syarah as-Sunnah Lil Baghawi*, Beirut Juz 4, hlm, 412, No. 1166.
- AD Maharani, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (2020), *Aktivitas Dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Sumatera Barat*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (2020), <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/9533>
- Ahmad Azhari, *Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyyah di Keraton Keprabonan*, Jurnal Sosial dan Sains, Vol. 1 No. 5 Tahun 2021.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz 38.
- Ahmad Taufik, *Simbol Budaya dan Agama dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin*, Jurnal Peradaban Islam (2022, Juni), <https://scholar.archive.org/work/y2lt5q6wrrdsjizzjt4xfk2jge/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/download/7640/9959>
- Amin Nurjanah, *Peran Ajaran Tarekat Syathariyah Dalam Meningkatkan Nilai Religius Jamaah Masjid Syatori Desa Purworejo, Kecamatan Nguntoronadi, Magetan*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Oktober (2022), http://etheses.iainponorogo.ac.id/21451/1/201180022_AMIN%20NURJANA_H_PAI.pdf
- Andewi Suhartini, Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: *Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*, (Makassar: Vol 10, No 1, 2007).
- An-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*, (t.t.p: Muassasah Qurthubah, 1412 H / 1991 M),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Applied Mathematics, “Implikasi Menurut KBBI,” 2016.

Arifuddin Ismail, *Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional Di Zaman Modern*

Budi Setiawan, *Tradisi Ziarah Kubur: Agama Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat di Bawean, Kabupaten Gresik*, Jurnal BioKultur, Vol.V/No.2/Juli-Desember 2016.

Chairullah Ahmad, “Dinamika Perkembangan Tarekat Syattariyah Dan Tarekat Naqsyabandiyah Di Minangkabau” (jurnal: Keislaman dan Perdaban, 2019).

Dhia Amira, “Arti Implikasi: Pengertian Secara Umum Menurut Para Ahli, Beserta Jenis Jenisnya” dikutip dari https://plus.kapanlagi.com/arti-implikasi-pengertian-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-serta-jenis-jenisnya-575e2e.html#google_vignette pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 jam 17.39 WIB.

Dyah Wahyu Cahyani, *Ziarah Kubur Perspektif Hadis (Telaah Terhadap tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)* Skripsi

Dicky Alvian, “Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu (Kajian Living Hadis), diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/72376/>, pada tanggal 5 November 2023, jam 00.08

Dicky Alvian, “Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu (Kajian Living Hadis).

Ensiklopedi Hadits, versi 16.2.3

Fadhilah Iffah, “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis,” Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa 1, no. 1 (2021): 1–15,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/view/903%0Ahttp://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/download/903/430> pada hari Kamis 30 November 2023 jam 21:00 WIB.

<https://an-nur.ac.id/category/blog/artikel/> pada hari Seasa tanggal 24 Januari 2024 jam 19:00 WIB

<https://banten.nu.or.id/opini/memuliakan-guru-dan-futuh-ilmu-UvBFH>. Diakses pada 11 Juni 2021 pukul 02.00.

<https://pejalanruhani.com/buku/sabilus-salikin/149-tarekat-syathariyah/> pada hari Seasa tanggal 24 Januari 2024 jam 19:00 WIB

<https://pejalanruhani.com/catatan/berbagai-thariqat/ajaran-dan-dzikir-tarekat-syattariyah/>. Di akses pada 18 Juni 2024 jam 23.47 WIB

Ismail bin Umar bin Katsir, *al-Bidayah wa an-Nihayah*.

Jamal Mirdad, *Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan*, (2022), <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>

Konten dari pengguna “Arti implikaseserta jenis dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari” dikutip dari <https://kumparan.com/ragam-info/arti-implikasi-beserta-jenis-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari-20sB5kYOWK5/full> pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2024 jam 17:50 WIB.

M. Iqbal Hasan. “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”. (Jakarta:Ghalia Indonesia.2002).

M. Khoiril Anwar, “Living Hadis Oleh:,” *Farabi*, 2015.

Muhammad bin Ahmad bin Al-Azhari Al-Harawi, Abu Mansur (wafat: 370 H), *Az-Zahir fi Gharib Alfaz Asy-Syafi'I*, Daar ath-Thala'i'.

Muhammad bin Ali bin al-Hasan bin Basyir, *Nawadir al-Ushul Fii Ahadis ar-Rusul*, Daar al-Jiil, Beirut.

Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*.

Muhammad Khoiril Anwar, "Living Hadis," *IAIN Gorontalo*, 2015.

Nurmatuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "*Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*" (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2018).

Observasi pada tanggal 17 Juni 2024

Oman Fathurahman, "*Tarekat Syattariyah di Minangkabau*" (Prenada Media Grop: Jakarta, 2008).

Putri, Vika Afriani, *Tracking Scientific Networks of Syekh Aluma Koto Tuo Kabupaten Agam Sumatera Barat*. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 6.1 (2022): 99-110.

Ridwan Arif, "*SeJarah Islamisasi Minangkabau: Studi Terhadap Peran Sentral Syekh Burhanuddin Ulakan*" (*Indonesian Journal of Islamic History and Culture* ,2020).

Roni Faslah, *Tarekat Syathariyah Di Padang Pariaman: Dinamika Peran Tuanku Dengan Kaum Adat Terhadap Keagamaan Di Ulakan Pariaman*, Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48653>

Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

Salsa Yusari Dilta *Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fungsional: Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin)*, *Journal of Anthropological Research* (December 2022), <https://doi.org/10.24036/csjar.v4i2.101>

Strajul Uhad, "*Dinamika Tarekat Syathariyah Di Sumatera Barat Tahun 1963-2020*" Tesis Universitas Andalas Padang (2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahril, “*JeJak Perjuangan Syekh Burhanudin Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Di Kabupaten Padang Pariaman*”(Tarikhuna: Journal Of History And History Education (Mei,2021).

Taqiyuddin Ahmad bin Abdul Halim bin Taimiyah al-Harraniy, *Majmu' al-Fatawa*

Wawancara dengan bapak Afdhal Tuanku Mudo, di Limau Puruik, pada 18 Juni 2024

Wawancara dengan bapak Imam Paman, dimakam Syekh Burhanuddin, pada 18 Juni 2024

Wawancara dengan bapak Imam, dimakam Syekh Burhanuddin, pada 18 Juni 2024

Wawancara dengan bapak Tuanku Mangkuto, di Pekanbaru, pada 18 Juni 2024

Wawancara dengan bapak Nasir, di Limau Puruik, pada 18 Juni 2024

Wawancara dengan bapak Sidi, di Limau Puruik, pada 18 Juni 2024

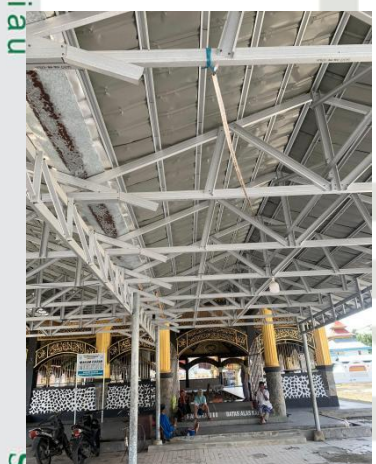
Wawancara dengan bapak Zulkifli, dimakam Syekh Burhanuddin, pada 18 Juni 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran I Dokumentasi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran II

Teks Pertanyaan Wawancara

1. Pembukaan Umum: "Kami ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan mempengaruhi kehidupan spiritual bapak sebagai jamaah tarekat Syathariyah. Bisakah bapak berbagi pandangan bapak?"
2. Sejarah Ziarah: "Bagaimana sejarah awal mula tradisi ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan di tarekat Syathariyah? Apakah ada peristiwa penting yang menjadi dasar tradisi ini?"
3. Makna Spiritual: "Apa makna spiritual yang bapak rasakan saat melakukan ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan? Bagaimana hal ini memperkaya kehidupan rohani bapak?"
4. Ritual Ziarah: "Apakah ada ritual khusus yang bapak dan jamaah lainnya lakukan selama ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan? Bisakah bapak menjelaskannya?"
5. Persiapan Ziarah: "Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh jamaah tarekat Syathariyah sebelum melakukan ziarah kubur? Apakah ada doa atau amalan khusus?"
6. Pengalaman Pribadi: "Apakah bapak memiliki pengalaman pribadi yang berkesan selama ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan? Bisakah Anda berbagi cerita tersebut?"
7. Perubahan Spiritual: "Apakah bapak merasakan perubahan dalam kehidupan spiritual bapak setelah melakukan ziarah kubur ini? Bagaimana perubahannya?"
8. Ikatan Jamaah: "Bagaimana ziarah kubur ini mempererat ikatan di antara sesama jamaah tarekat Syathariyah? Apakah ada rasa kebersamaan yang lebih kuat setelah ziarah?"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Ajaran Tarekat: "Apakah ada ajaran khusus yang bapak pelajari atau renungkan selama ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan? Bagaimana ajaran tersebut mempengaruhi praktik keagamaan Anda?"
11. Pandangan Ulama: "Bagaimana pandangan para ulama tarekat Syathariyah mengenai pentingnya ziarah kubur ini? Apakah mereka memberikan bimbingan khusus?"
11. Kisah Inspiratif: "Apakah ada kisah atau pengalaman inspiratif yang sering diceritakan oleh jamaah mengenai ziarah kubur ini? Bagaimana kisah tersebut mempengaruhi bapak?"
12. Pemahaman Tarekat: "Bagaimana ziarah kubur ini mempengaruhi pemahaman bapak tentang tarekat Syathariyah? Apakah ada aspek baru yang bapak pelajari?"
13. Kehidupan Sosial: "Apakah ziarah kubur ini memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial bapak di luar kegiatan tarekat? Bagaimana bapak berinteraksi dengan masyarakat setelah ziarah?"
14. Keimanan: "Bagaimana ziarah kubur ini mempengaruhi keimanan bapak terhadap Syekh Burhanuddin Ulakan? Apakah ada peningkatan rasa hormat dan cinta?"
14. Pemahaman Sejarah: "Bagaimana ziarah ini membantu bapak memahami sejarah tarekat Syathariyah dan peran Syekh Burhanuddin Ulakan di dalamnya?"
14. Doa dan Zikir: "Apakah ada doa atau zikir khusus yang bapak lakukan selama ziarah kubur? Bagaimana doa tersebut mempengaruhi spiritualitas bapak?"
14. Perasaan Saat Ziarah: "Bagaimana perasaan bapak saat melakukan ziarah kubur Syekh Burhanuddin Ulakan? Apakah ada rasa damai atau kehadiran spiritual yang kuat?"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perubahan Pribadi: "Apakah ada perubahan dalam kehidupan pribadi bapak setelah melakukan ziarah kubur ini? Bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi bapak?"
- Hubungan dengan Tuhan: "Bagaimana ziarah ini mempengaruhi hubungan bapak dengan Tuhan? Apakah ada kedekatan spiritual yang lebih kuat?"
- Ziarah Berjamaah: "Apakah ziarah kubur ini dilakukan secara individu atau bersama-sama oleh jamaah tarekat? Bagaimana pengalaman ziarah bersama mempengaruhi bapak?"
- Menghormati Syekh: "Bagaimana cara bapak dan jamaah lainnya mengingat dan menghormati Syekh Burhanuddin Ulakan selama ziarah? Apakah ada tradisi khusus?"
- Waktu Ziarah: "Apakah ada waktu-waktu tertentu yang dianggap lebih baik untuk melakukan ziarah kubur? Bagaimana penentuan waktu tersebut dilakukan?"
- Persaudaraan Jamaah: "Bagaimana ziarah kubur ini mempengaruhi rasa persaudaraan di antara jamaah tarekat Syathariyah? Apakah ada kegiatan khusus untuk mempererat hubungan?"
- Pantangan Selama Ziarah: "Apakah ada pantangan atau larangan khusus selama melakukan ziarah kubur? Bagaimana bapak dan jamaah lainnya menjaga pantangan tersebut?"
- Praktik Sehari-hari: "Bagaimana ziarah ini mempengaruhi cara bapak mempraktikkan ajaran tarekat Syathariyah dalam kehidupan sehari-hari? Apakah ada perubahan tertentu?"
- Bimbingan Pemimpin Tarekat: "Apakah ada bimbingan khusus dari pemimpin tarekat saat melakukan ziarah kubur? Bagaimana bimbingan tersebut membantu bapak?"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pandangan Keluarga: "Bagaimana pandangan keluarga bapak mengenai pentingnya ziarah kubur ini? Apakah mereka mendukung atau memiliki pandangan yang berbeda?"
- Tradisi Pasca Ziarah: "Apakah ada tradisi khusus yang dilakukan setelah selesai ziarah kubur? Bagaimana tradisi tersebut mempengaruhi bapak?"
- Perbedaan Pendapat: "Bagaimana pandangan bapak mengenai perbedaan pendapat tentang ziarah kubur dalam Islam? Apakah ada diskusi atau perdebatan di antara jamaah?"
- Peningkatan Keikutsertaan: "Apakah ada peningkatan keikutsertaan jamaah dalam kegiatan tarekat setelah ziarah kubur? Bagaimana ziarah ini memotivasi jamaah?"
- Komitmen terhadap Ajaran: "Bagaimana ziarah ini mempengaruhi komitmen bapak terhadap ajaran tarekat Syathariyah? Apakah ada peningkatan dalam praktik keagamaan bapak?"
- Dukungan Masyarakat Lokal: "Apakah ada dukungan dari masyarakat lokal terhadap pelaksanaan ziarah kubur ini? Bagaimana masyarakat lokal berpartisipasi atau mendukung?"
- Pengaruh pada Kehidupan Harian: "Bagaimana ziarah kubur ini mempengaruhi cara Anda menjalani kehidupan sehari-hari? Apakah ada perubahan dalam rutinitas atau kebiasaan bapak?"
- Pandangan tentang Kematian: "Bagaimana ziarah ini mempengaruhi pandangan bapak terhadap kematian dan kehidupan setelah mati? Apakah ada perubahan dalam pemahaman bapak?"
- Kesejahteraan Emosional: "Apakah ziarah kubur ini memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan emosional bapak? Bagaimana bapak merasa setelah melakukan ziarah?"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

39. Peran Syekh dalam Sejarah: "Bagaimana pandangan bapak mengenai peran Syekh Burhanuddin Ulakan dalam sejarah Islam di Pariaman? Apakah ziarah ini memperkuat pandangan tersebut?"
39. Kesehatan Fisik: "Apakah ada pengaruh ziarah kubur terhadap kesehatan fisik bapak? Bagaimana bapak merasa secara fisik setelah ziarah?"
39. Integrasi Pengalaman: "Bagaimana cara bapak mengintegrasikan pengalaman ziarah kubur ke dalam kehidupan bapak? Apakah ada perubahan dalam cara bapak menjalani hidup?"
39. Peran Pemimpin Tarekat: "Bagaimana peran pemimpin tarekat dalam memfasilitasi ziarah kubur ini? Apakah mereka memberikan arahan atau bimbingan khusus?"
40. Aspek Budaya Lokal: "Apakah ada aspek budaya lokal yang mempengaruhi cara bapak melakukan ziarah kubur? Bagaimana budaya lokal berperan dalam tradisi ini?"
41. Interaksi dengan Komunitas Lain: "Bagaimana ziarah kubur ini mempengaruhi cara bapak berinteraksi dengan komunitas lain? Apakah ada perubahan dalam hubungan sosial Anda?"
41. Keyakinan terhadap Ajaran: "Bagaimana ziarah kubur ini memperkuat keyakinan bapak terhadap ajaran tarekat Syathariyah? Apakah ada peningkatan dalam praktik keagamaan bapak?"
41. Cerita tentang Syekh: "Apakah ada manaqib, cerita atau khusus tentang Syekh Burhanuddin Ulakan yang sering dibahas selama ziarah? Bagaimana cerita tersebut mempengaruhi bapak?"
41. Menjaga Makam Syekh: "Bagaimana ziarah kubur ini mempengaruhi pandangan bapak terhadap pentingnya menjaga makam Syekh Burhanuddin Ulakan? Apakah ada kegiatan khusus untuk menjaga makam?"



4. Pengembangan Pariwisata Religi: "Apakah ada kontribusi ziarah kubur terhadap pengembangan pariwisata religi di Pariaman? Bagaimana ziarah ini menarik wisatawan religi?"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.